

Coping with Stress in Sidoarjo Muhammadiyah University Students who are Writing a Thesis: The Rasch Model Approach

[*Coping Stres pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang Sedang Menyusun Skripsi: Pendekatan Rasch Model*]

Fandi Tata Hartadi¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi ^{*,2)}

1)Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Dosen Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *Previous research conducted by Iqramah, Nauratul et al [1] entitled "Coping Strategies (Poblem focused Coping and Emotional focused Coping) in dealing with stress on students composing the thesis FKIP Syah Kuala University" stated that as many as 56% of respondents were more dominant using problem focused coping while 44% of respondents are more dominant using emotional focused coping. This study aims to validate the coping stress scale with the Rasch model to identify the description and tendency of coping with stress in students who are writing their thesis at the Muhammadiyah University of Sidoarjo in terms of gender. This research method uses a descriptive quantitative research design. The population of this study were students of Muhammadiyah Sidoarjo University who were preparing their thesis and the samples obtained were used as research subjects (327 students), using incidental sampling technique. The data collection technique used a Likert-type psychological scale adopted by the author from research conducted by Sipayung, Nurliana [2] entitled "Coping Stress of thesis writer (Descriptive Study on Students Class of 2012 Guidance and Counseling Study Program, Sanata Dharma University, Academic Year 2015/2016) " which consists of two aspects, namely aspects of problem focused coping and emotional focused coping. The data analysis used in this research uses descriptive analysis and the Rasch model. The results showed that internal consistency reliability (Cronbach's Alpha) from a stress coping scale of 0.85 was classified as very good. While the reliability of 0.91 person and 0.87 item reliability is classified as very good. From the results of the analysis, there are 4 items that must be replaced, while the other items on the coping stress scale can represent and spread from the easiest to the most difficult items to agree on. The description of stress coping at Muhammadiyah University of Sidoarjo students who are preparing their thesis shows that there is no difference in the use of stress coping when viewed from gender. However, descriptively there is a significant difference between the average use of problem focused coping and emotional focused coping in terms of gender, the results obtained using problem focused coping 61.1% and emotional focused coping 38.9% for male students and for female students obtained 38.2% results using problems focused coping and 61.8% used emotional focused coping. From these results it can be concluded that male students are more dominant in using problem focused coping which is equal to 61.1% (84 students) while female students are more dominant in using emotional focused coping which is equal to 61.8% (117 students). This shows that there are still many female students at Muhammadiyah University of Sidoarjo who have less effective stress coping strategies when writing their thesis. The implications of the results of this research are expected to become literature to learn more about these factors so that they can be used as reference material and understanding for students who are experiencing stress when compiling their thesis so that they are able to choose effective stress coping strategies so that the thesis being worked on can be completed on time.*

Keywords – *coping stres; students compose a thesis; rasch model*

Abstrak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqramah, Nauratul dkk [1] yang berjudul "Strategi *Coping (Poblem focused Coping dan Emotional focused Coping)* dalam menghadapi stres pada mahasiswa penyusun skripsi FKIP Universitas Syah Kuala" menyatakan bahwa sebanyak 56% responden lebih dominan menggunakan *Poblem focused coping* sedangkan 44% responden lebih dominan menggunakan *emotional focused coping*. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi skala *coping* stres dengan model rasch mengidentifikasi gambaran dan kecenderungan *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditinjau dari jenis kelamin. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi dan sampel yang diperoleh dijadikan subjek penelitian (327 mahasiswa), dengan teknik sampling insidental. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis tipe Likert yang diadopsi penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Sipayung, Nurliana [2] yang berjudul

“Coping Stres penulis skripsi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2015/2016)” yang terdiri dari dua aspek yakni aspek *Poblem focused coping* dan *emotional focused coping*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan model rasch. Hasil penelitian menunjukkan reliabilitas konsistensi internal (*Alpha Cronbach*) dari skala *coping* stres sebesar 0.85 tergolong sangat baik. Sedangkan reliabilitas *person* 0.91 dan reliabilitas *item* 0.87 tergolong sangat baik. Dari hasil analisis *item* yang harus diganti terdapat 4 *item* sedangkan *item* lainnya dari skala *coping* stress bisa mewakili dan tersebar dari *item* yang paling mudah hingga *item* yang paling sulit untuk disetujui. Gambaran *coping* stres mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi menunjukkan tidak terdapat perbedaan penggunaan *coping* stres jika ditinjau dari jenis kelamin. Namun secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata penggunaan *poblem focused coping* dan *emotional focused coping* ditinjau dari jenis kelamin diperoleh hasil penggunaan *poblem focused coping* 61.1% dan *emotional focused coping* 38.9% pada mahasiswa laki-laki serta pada mahasiswa perempuan diperoleh hasil 38.2% menggunakan *poblem focused coping* dan 61.8% menggunakan *emotional focused coping*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih dominan menggunakan *poblem focused coping* yakni sebesar 61.1% (84 mahasiswa) sedangkan mahasiswa perempuan lebih dominan menggunakan *emotional focused coping* yakni sebesar 61.8% (117 mahasiswa). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa perempuan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memiliki strategi *coping* stres yang kurang efektif saat menyusun skripsi. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor tersebut sehingga dapat dibuat bahan acuan dan pemahaman mahasiswa yang sedang mengalami stress saat menyusun skripsi agar mampu memilih strategi *coping* stres yang efektif agar skripsi yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu.

Kata kunci – *coping* stres; mahasiswa menyusun skripsi; rasch model

I. PENDAHULUAN

Universitas merupakan jenjang paling akhir dalam dunia pendidikan untuk meraih gelar sarjana maupun pasca sarjana yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon intelektual [3]. Secara akademik ketika mahasiswa sudah memasuki fase akhir maka mahasiswa harus menyelesaikan perkuliahan dengan syarat menyelesaikan tugas akhir atau biasa disebut skripsi [4]. Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan dibidang studinya [5].

Dalam proses penyusunan skripsi seringkali para mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari permasalahan atau fenomena yang dapat diangkat sebagai topik, mencari literatur yang sesuai, keterbatasan dana, mengalami perasaan takut dalam bimbingan dengan dosen pembimbing yang dinilai kurang kooperatif [6]. Hal tersebut berdampak pada kondisi fisik seperti kelelahan, pusing, lesu, hingga kurangnya konsentrasi. Selain itu mahasiswa memiliki berbagai sumber stres antara lain tuntutan hidup baik didalam maupun diluar kampus yang dimana seorang mahasiswa dituntut oleh lingkungan untuk menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan, berprestasi, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas serta kuliah tepat waktu [6]. Tuntutan-tuntutan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres dan berpotensi memberikan tekanan pada diri mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi. Kesulitan yang dialami tidak hanya berasal dari akademik namun juga dari non akademik.

Diperlukan adanya upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan menerapkan strategi *coping* dalam menghadapi stres yang dialaminya. *Coping* merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan atau ancaman yang dihadapi dengan cara tertentu [7]. Perilaku *coping* berupa suatu tingkah laku dimana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya [8]. *Coping* yang efektif yakni *coping* yang dapat membantu individu untuk mentoleransi dan menerima situasi menekan dan tidak merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya [9]. Mahasiswa yang mengalami stres saat penyusunan skripsi diharapkan perlu untuk memahami tentang pentingnya melakukan upaya strategi *coping* yang efektif sebagai bahan acuan dan pengetahuan untuk membantu menghadapi dan mengatasi sumber stres (stresor) yang dialaminya.

Folkman dan Lazarus [10] mengemukakan secara umum membagi *coping* stres menjadi dua strategi yakni *Poblem focused Coping* dan *Emotional focused Coping*. *Poblem focused Coping* adalah bentuk *coping* yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang dianggap penuh dengan tekanan [11]. Itu artinya *coping* yang dimunculkan berfokus kepada sumber masalah individu yang menjadi penyebab stres dengan cara mempelajari keterampilan yang baru [12] . Indikator *poblem focused coping* antara lain: *seeking informational support*, *confrontative coping* dan *planful problem solving* [8]. Sedangkan *Emotional focused Coping* merupakan strategi untuk meredakan emosi individu yang ditimbulkan oleh stresor tanpa melakukan usaha untuk mengubah situasi yang menjadi sumber stres secara langsung [13]. *Emotional focused Coping* memungkinkan individu melihat sisi hikmah

dari suatu kejadian dan cenderung tidak dapat menghilangkan sumber stres yang dialaminya [14]. Indikator *Emotional focused Coping* antara lain: *seeking social emotional support, distancing, escape avoidance, self control, accepting responsibility, dan positif reappraisal* [8].

Penelitian mengenai strategi *coping* stres sudah pernah ada sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Iqramah, Nauratul dkk [1] yang berjudul “Strategi *Coping* (*Poblem focused Coping* dan *Emotional focused Coping*)” menyatakan bahwa sebanyak 56% dari responden lebih dominan menggunakan *Poblem focused Coping* dengan cara mencari cara untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan yang ada, membuat perencanaan yang harus dicapai, menunda melakukan hal lain demi mencapai suatu yang telah direncanakan, dan yang terakhir mencari dukungan baik dari orang tua maupun orang-orang terdekat. Sedangkan yang lebih dominan menggunakan *Emotional focused Coping* sebanyak 44% yakni dengan cara mencari dukungan sosial (simpati dan pengertian), menerima keadaan diri dengan pasrah, menyangkal tidak bisa mencapai hal yang diinginkan dengan cara melupakan atau menganggap seakan-akan tidak terjadi dan yang terakhir kembali berserah diri kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha apapun [1]. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seharusnya mampu melakukan *Poblem focused Coping* sehingga skripsi yang diharapkan bisa selesai dalam waktu 4 tahun atau 8 semester sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian mengenai manfaat penggunaan *Poblem focused Coping* yang dilakukan oleh Ma’Arief, Syarieff [15] yang berjudul “Hubungan antara *poblem focused coping* dengan kecenderungan stress pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi” memiliki hasil bahwa semakin rendah penggunaan *Poblem focused Coping* maka semakin tinggi kecenderungan stres yang dialami mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sedangkan semakin tinggi penggunaan *Poblem focused Coping* maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami stres saat mengerjakan skripsi. Hal ini terjadi karena *Poblem focused Coping* merupakan strategi *coping* yang efektif dan tepat yaitu dengan menyelesaikan secara langsung masalah-masalah yang ada serta tidak menghindari masalah tersebut [15]. Mahasiswa yang menggunakan *Poblem focused Coping* cenderung memiliki respon untuk mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi. Mahasiswa akan optimis dalam menyusun skripsi, mau mencari pemecahan masalah yang dihadapi, menghentikan pemikiran negatif, merasa yakin bahwa memiliki kemampuan dan lain-lain. Ketika menghadapi kendala dalam menyusun skripsi akan berusaha menghadapi kesulitan atau kendala tersebut dan tidak membiarkan kesulitan atau kendala tersebut berlarut-larut [15].

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi menunjukkan hasil bahwa 3 mahasiswa dominan menggunakan *Poblem focused Coping* dengan cara mencari cara untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan yang ada, membuat perencanaan yang harus dicapai, menunda melakukan hal lain demi mencapai suatu yang telah direncanakan, dan yang terakhir mencari dukungan baik dari orang tua maupun orang-orang terdekat dan 7 mahasiswa dominan menggunakan *Emotional focused Coping* dengan cara mencari dukungan sosial (simpati dan pengertian), menerima keadaan diri dengan pasrah, menyangkal tidak bisa mencapai hal yang diinginkan dengan cara melupakan atau menganggap seakan-akan tidak terjadi dan yang terakhir kembali berserah diri kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha apapun sehingga membuat mereka tidak bisa lulus tepat waktu. Hal ini membuat skripsi yang diharapkan bisa segera selesai dalam waktu 4 tahun atau 8 semester menjadi terhambat.

Penggunaan kuesioner survei pada penelitian ini menggunakan pemodelan rasch. Rasch model dapat menghasilkan instrument pengukuran yang lebih baik dan akurat. Sejauh ini, hanya rasch model yang merupakan alat analisis yang dapat menguji validitas (kesahan) dan reliabilitas instrument riset, bahkan menguji kesesuaian *person* dan *item* secara simultan. Sesuatu yang belum tersaingi oleh teknis analisis lain. Rasch model juga memiliki beberapa kelebihan karena memenuhi lima prinsip model pengukuran yaitu: pertama, mampu memberikan skala linier dengan interval yang sama; kedua, dapat melakukan prediksi terhadap data yang hilang; ketiga, bisa memberikan estimasi yang lebih cepat; keempat, mampu mendeteksi ketidaktepatan model; dan kelima, menghasilkan pengukuran yang *replicable* [16]

Pemahaman mengenai strategi *coping* yang tepat sangatlah penting karena dengan mengetahui strategi *coping* yang benar akan membantu mahasiswa dalam mengatasi stresor dengan efektif dan efisien [15]. Mahasiswa yang mengalami stres saat mengerjakan skripsi diharapkan mampu memahami mengenai pentingnya melakukan strategi *coping* yang efektif sebagai bahan acuan dan pengetahuan untuk membantu menghadapi dan mengatasi stresor yang dialaminya agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu sesuai dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil kajian diatas dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan yang menunjukkan hal ini penting untuk diteliti mana yang lebih dominan antara *Poblem focused Coping* dengan *Emotional focused Coping*, maka pertanyaan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4, antara lain:

RQ1: Apakah skala *coping* stres memiliki reliabilitas yang bagus berdasarkan model rasch?

RQ2: Apakah data *coping* stres dari sampel mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo fit dengan model rasch?

RQ3: Bagaimanakah gambaran *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

RQ4: Bagaimanakah kecenderungan *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditinjau dari jenis kelamin?

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang mempunyai landasan positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian [17].

Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 2228 orang dengan sampel sesuai tabel Krejcie & Morgan berjumlah 327 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara non random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang ditemui peneliti dapat dijadikan sampel jika karakteristik atau kriterianya cocok sebagai sumber data penelitian [18].

Table 1. Sampel Penelitian

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
LAKI-LAKI	137	58%
PEREMPUAN	190	42%
TOTAL	327	100%

Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala *Coping* stres diadopsi dari Sipayung, Nurliana berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman [2] yang terdiri dari dua aspek yakni aspek *Problem focused Coping* antara lain: konfrontasi (confrontative): Saya segera menghubungi dosen pembimbing saat mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, mencari dukungan sosial (seeking social support): Untuk mengatasi kebingungan dalam menyusun skripsi saya meminta bantuan yang ahli seperti dosen pembimbing, merencanakan pemecahan masalah (planfull problem solving): Saya selalu membaca ulang hasil tulisan saya guna menghindari terjadinya banyak kesalahan dan *Emotional focused Coping* antara lain membuat jarak (distancing): Saya lebih memilih pergi berlibur dan melupakan tanggung jawab saya dalam penyusunan skripsi, kontrol diri (self-controlling): Saya bisa memaklumi situasi bila dosen pembimbing tiba-tiba menunda waktunya untuk bimbingan karena beliau sedang sibuk, menerima tanggung jawab (accepting responsibility): Saat saya kurang yakin dengan konsep skripsi yang saya buat saya selalu mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing, lari atau menghindar (escape avoidance) Ketika pikiran/perasaan saya kacau karena skripsi saya menghindarinya dengan mendengarkan musik yang saya suka, penilaian kembali secara positif (positive reappraisal): Setiap kali saya merasa putus asa dalam mengerjakan skripsi saya berdoa kepada Tuhan agar diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir [2].

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan Rasch model. Pemilihan Teknik Rasch model berdasarkan pada RQ 1 dan RQ 2 yaitu untuk mengklasifikasikan perhitungan *item* dan *person* dalam suatu peta distribusi [19]. Sedangkan analisis deskriptif berdasarkan pada RQ 3 dan RQ 4 penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran *Coping* stres mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan JASP 0.14.1.0. Teknik analisis deskriptif ini menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2019, sedangkan analisis Rasch model ini menggunakan bantuan WINSTEPS for windows [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian data kuantitatif untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas skala *coping* stres menggunakan model rasch, serta menguji kapasitas *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

A. RQ1: Apakah skala *coping* stres memiliki reliabilitas yang bagus berdasarkan model rasch?

Hasil analisis reliabilitas skala *coping* stres menunjukkan 3 bentuk reliabilitas. Reliabilitas pertama berkenaan dengan Cronbach Alpha yang menggambarkan kenandalan skala *coping* stres yang dilihat dari interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan [16]. Berdasarkan hasil dari gambar 1, nilai Cronbach Alpha sebesar $0.85 > 0.8$ masuk dalam kriteria bagus sekali [16]. Reliabilitas berikutnya mengukur indeks reliabilitas *item* yang menggambarkan keajegan *item-item* dalam rangkaian tes [21]. Hasil analisis reliabilitas *item* = 0.91 yang artinya kualitas butir-butir soal dalam instrumen aspek reliabilitasnya bagus sekali. Terakhir mengukur reliabilitas *person/orang*. Hasil analisis pada reliabilitas *person* = 0.87 yang berarti bahwa konsistensi jawaban dari responden juga sangat bagus. Selain itu ditemukan bahwa nilai INFIT MNSQ (1.00) dan OUTFIT MNSQ (1.01) sesuai dengan nilai ideal 1.00. pada hasil analisis sebagaimana pada table 1 juga ditemukan bahwa kualitas data tergolong baik.

Pada hasil analisis juga diketahui tentang pengelompokan *person* serta *item*. Untuk nilai separation responden yaitu 2.63 dan jika dihitung dengan rumus $H = (4 \times 2.63) + 1 / 3 = 3.84$ (3) yang menunjukkan bahwa data mengenai

orang / *person* terbagi menjadi 3 kategori antara lain: mahasiswa yang memiliki strategi *Coping* stres yang tinggi, sedang dan rendah. Adapun pembagian berdasarkan *item*, ternyata ternyata pengelompokan *item* juga terdiri dari 3 kelompok soal antara lain: soal yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, serta soal yang paling mudah disetujui oleh responden. Semakin besar nilai separation semakin bagus kualitas instrument dalam membagi responden [16].

Gambar 1. Summary Statistic

SUMMARY OF 327 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	92.4	32.0	.37	.19	1.00	-.1	1.01	.0	
S.D.	15.6	.0	.57	.07	.32	1.4	.32	1.3	
MAX.	126.0	32.0	2.76	.69	2.19	2.6	2.29	2.7	
MIN.	74.0	32.0	-.17	.15	.23	-6.8	.25	-6.6	
REAL RMSE	.22	TRUE SD	.52	SEPARATION	2.38	Person	RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.53	SEPARATION	2.63	Person	RELIABILITY	.87	
S.E. OF Person MEAN = .03									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .97									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .85									
SUMMARY OF 32 MEASURED Item									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	943.8	327.0	.00	.05	1.00	-.2	1.01	.0	
S.D.	61.6	.0	.18	.00	.15	2.5	.14	1.7	
MAX.	1066.0	327.0	.36	.06	1.28	4.5	1.25	2.4	
MIN.	813.0	327.0	-.37	.05	.77	-4.5	.73	-4.1	
REAL RMSE	.06	TRUE SD	.17	SEPARATION	3.01	Item	RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	.05	TRUE SD	.17	SEPARATION	3.12	Item	RELIABILITY	.91	
S.E. OF Item MEAN = .03									
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000									
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00									

B. RQ2: Apakah data *coping* stres dari sampel mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo fit dengan model rasch?

Pertanyaan kedua berkenaan dengan validitas skala *coping* stres. Untuk menjawab pertanyaan kedua maka harus dilakukan analisis *item* fit order, karena menurut [21] validitas isi dapat dilihat dari adanya kesesuaian antaradata dengan model. Untuk mengetahui apakah data fit dengan model rasch maka digunakan kriteria, antara lain: 1) Nilai outfit mean square (MNSQ) $0.5 < MNSQ < 1.5$; 2) Nilai outfit Z-standard (ZSTD) $-2.0 < ZSTD < 2.0$; 3) Nilai Point Measure Correlaiton (Pt Mean Corr) $0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$ [16].

Gambar 2. Item Fit Order

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

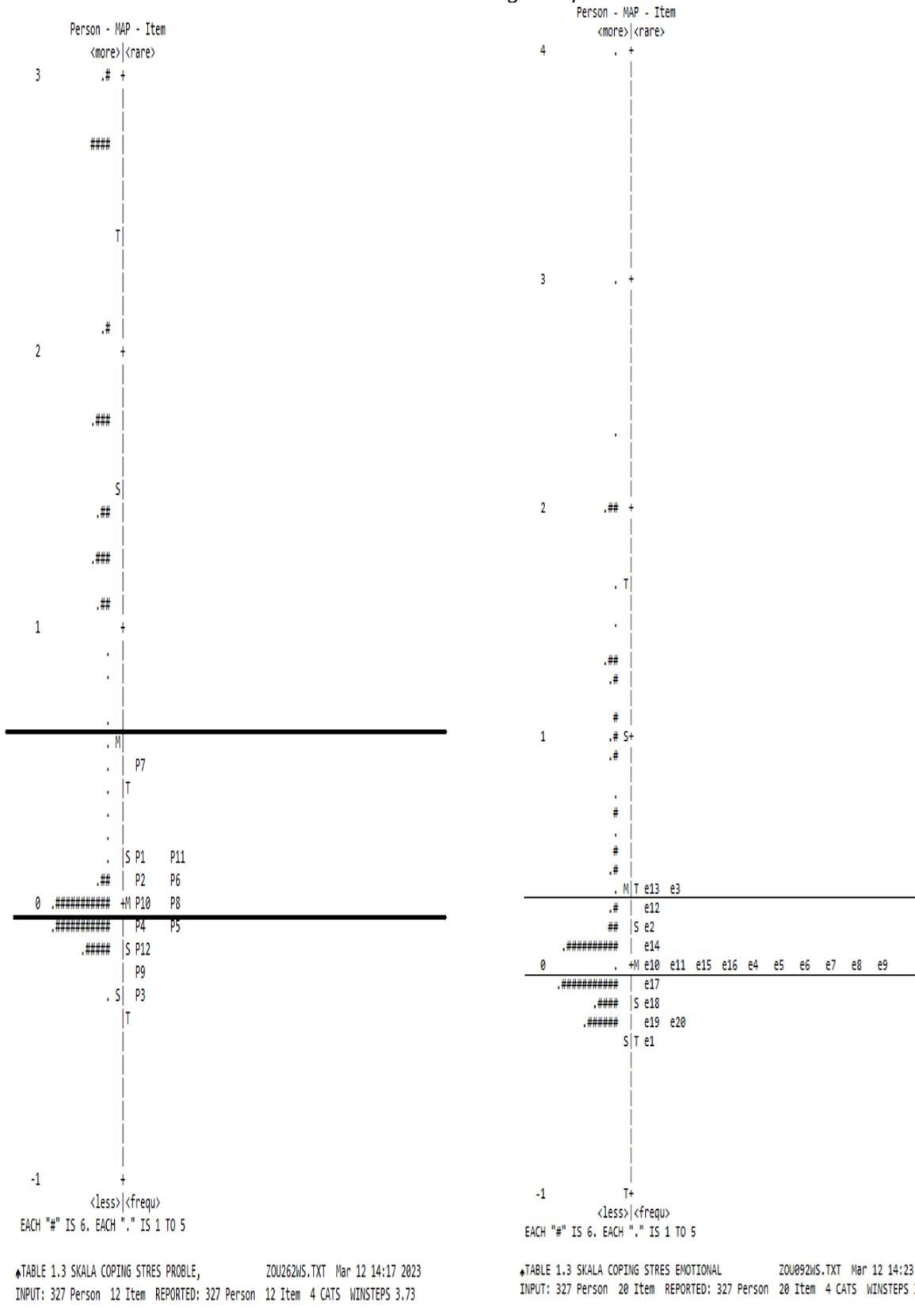
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.		INFIT MNSQ		OUTFIT MNSQ		PT-MEASURE CORR.		EXACT MATCH OBS%		Item
							ZSTD		ZSTD		EXP.		EXP%	
13	1043	327	-.29	.06	1.28	3.7	1.22	2.1	A	.30	.35	31.2	41.3	e1
16	919	327	.07	.05	1.26	4.5	1.17	2.1	B	.37	.43	22.9	31.2	e4
3	1066	327	-.37	.06	1.21	2.6	1.25	2.2	C	.20	.33	30.6	42.8	p3
31	1004	327	-.17	.06	1.08	1.3	1.21	2.2	D	.30	.37	41.6	38.6	e19
32	1014	327	-.20	.06	1.21	3.1	1.07	.8	E	.33	.37	40.7	39.7	e20
20	942	327	.01	.05	1.12	2.2	1.21	2.4	F	.32	.41	31.2	33.3	e8
17	917	327	.08	.05	1.20	3.6	1.10	1.2	G	.40	.43	24.5	31.2	e5
12	1008	327	-.18	.06	1.19	2.9	1.14	1.4	H	.33	.37	30.0	38.7	p12
29	970	327	-.07	.05	1.11	1.9	1.19	2.0	I	.40	.40	39.4	35.1	e17
28	934	327	.03	.05	.92	-1.4	1.11	1.3	J	.36	.42	40.1	32.4	e16
8	973	327	-.08	.05	1.02	.4	1.09	1.1	K	.36	.39	37.3	35.3	p8
22	939	327	.02	.05	.94	-1.1	1.08	1.0	L	.40	.41	34.3	33.3	e10
18	934	327	.03	.05	1.08	1.4	1.06	.8	M	.37	.42	27.5	32.4	e6
2	956	327	-.03	.05	1.07	1.3	1.03	.3	N	.34	.40	34.6	34.4	p2
11	929	327	.05	.05	1.05	1.0	.99	-.2	O	.44	.42	28.1	32.4	p11
23	920	327	.07	.05	1.00	.0	1.03	.5	P	.41	.43	28.1	31.5	e11
21	917	327	.08	.05	1.03	.6	1.03	.4	p	.42	.43	29.4	31.2	e9
4	993	327	-.14	.05	.96	-.6	1.03	.3	o	.36	.38	35.5	37.4	p4
27	939	327	.02	.05	.91	-1.7	1.02	.3	n	.37	.41	30.6	33.3	e15
26	911	327	.10	.05	.99	-.1	1.02	.2	m	.41	.43	33.0	30.5	e14
19	941	327	.01	.05	1.02	.3	.96	-.4	l	.35	.41	31.2	33.3	e7
30	997	327	-.15	.05	.95	-.8	.98	-.2	k	.42	.38	44.3	38.1	e18
14	856	327	.25	.05	.97	-.5	.91	-1.3	j	.50	.46	35.5	29.2	e2
15	819	327	.35	.05	.94	-1.0	.88	-1.7	i	.59	.48	29.7	26.7	e3
5	982	327	-.10	.05	.81	-3.4	.93	-.8	h	.38	.39	42.8	36.0	p5
25	813	327	.36	.05	.80	-3.7	.91	-1.3	g	.59	.48	21.4	26.7	e13
9	1035	327	-.27	.06	.85	-2.3	.90	-1.1	f	.38	.35	52.3	40.5	p9
7	840	327	.29	.05	.86	-2.6	.87	-1.8	e	.52	.47	36.7	28.2	p7
6	948	327	-.01	.05	.80	-3.8	.83	-2.1	d	.51	.41	40.7	33.4	p6
24	841	327	.29	.05	.78	-4.3	.73	-4.1	c	.63	.47	27.5	28.2	e12
1	925	327	.06	.05	.77	-4.5	.73	-3.7	b	.58	.42	42.8	32.3	p1
10	977	327	-.09	.05	.77	-4.3	.76	-2.9	a	.45	.39	36.4	35.3	p10
MEAN	943.8	327.0	.00	.05	1.00	-.2	1.01	.0				34.1	33.9	
S.D.	61.6	.0	.18	.00	.15	2.5	.14	1.7				6.8	4.1	

Berdasarkan hasil dari gambar 2, dapat diketahui bahwa seluruh *aitem* (32 *aitem*) memiliki nilai outfit mean square (MNSQ) yang masih memenuhi kriteria karena tidak ada yang lebih rendah dari 0.5 serta tidak ada yang lebih besar dari 1.5. namun nilai outfit Z-standard (ZSTD) terdapat beberapa *item* yang tidak memenuhi standard yaitu *item* e1, e4, p3, e19, e8, dan karena memiliki nilai lebih dari 2 dan *item* e12, p1, dan p10 memiliki nilai kurang dari -2. Sedangkan berdasarkan pada hasil Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) menunjukkan terdapat 16 *item* yang memiliki nilai dibawah 0.4, antara lain: e1, e4, p3, e19, e20, e8, p12, e16, p8, e6, p2, p4, e15, e7, p5, dan p9. Dari hasil analisis *item* yang harus diganti adalah *item* e1, e4, p3, dan e19 karena tidak memenuhi dua kriteria. Untuk *item* lain yang memenuhi seluruh kriteria dan tidak memenuhi pada 1 kriteria saja bisa dipertahankan karena *item* masih dianggap fit. Hasil *item* measure menunjukkan bahwa nilai standard logit 0.18 dan diketahui bahwa *item* e13 dengan +36 logit adalah *item* yang paling sukar untuk disetujui dan *item* p3 dengan -37 adalah *item* yang paling mudah disetujui.

C. RQ3: Bagaimanakah gambaran coping stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

Hasil perhitungan *person* fit pada gambar 3 menunjukkan rerata *person* logit +0.57. Dari hasil tersebut responden yang memiliki nilai *poblem focused coping* yang tinggi (diatas rata-rata) sebanyak 58.4% (191 responden) sedangkan yang rendah (dibawah rata-rata) sebanyak 41.6% (136 responden). Responden yang memiliki nilai *emotional focused coping* yang tinggi (diatas rata-rata) sebanyak 70% (229 responden) dan yang memiliki nilai *emotional focused coping* yang rendah (dibawah rata-rata) sebanyak 30% (98 responden). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih dominan menggunakan *emotional focused coping* daripada *poblem focused coping*.

Gambar 3. Wright Map



Hasil ini kontradiktif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqramah, Nauratul dkk [1] yang berjudul “Strategi Coping (*Poblem focused Coping* dan *Emotional focused Coping*)” yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dominan menggunakan *poblem focused coping* (56%) sedangkan *emotional focused coping* (44%) [1]. Melakukan pengalihan dari kondisi yang menekan menjadi salah satu metode *coping* yang dilakukan responden untuk mengatasi stres seperti membaca buku, menonton film, bermain game, mendengarkan musik dan lain-lain seperti penelitian terdahulu yang dilakukan [22]. Mahasiswa dengan nomor 55 (+2.38) memiliki *Coping* stres yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan nomer 324, 20, 26, 33, 40, 46, 106, 113, 253 (+0.06). Pada *Person-Item* Map (Gambar 3) menunjukkan bahwa sebaran *item* dikatakan merata mulai dari tingkatan sulit disetujui sampai tingkatan paling mudah disetujui. Pada *Poblem focused coping* terdapat 1 *item* yang sulit disetujui oleh responden yakni *item* p7 sedangkan *item* yang paling mudah disetujui adalah *item* p3. Sedangkan untuk *emotional focused coping* ada 2 *item* yang sangat sulit disetujui yaitu *item* e13 dan e3 sedangkan *item* yang sangat mudah disetujui adalah e1. Dari hasil Gambar 3 juga diketahui bahwa banyak responden yang menyetujui *item* dengan kategori tinggi, artinya responden tersebut memiliki strategi *Coping* stres yang baik. Meskipun demikian, pada *poblem focused coping* masih ada responden yang merasa sulit menyetujui meskipun *item* tersebut tergolong *item* relatif mudah, yaitu sebanyak 99 mahasiswa (30%), sedangkan *emotional focused coping* terdapat 129 mahasiswa (39%). Strategi *Coping* yang kurang baik akan berdampak pada saat mengerjakan skripsi menjadi terhambat yang membuat mahasiswa tidak bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu [15].

D. RQ4: Bagaimanakah kecenderungan *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditinjau dari jenis kelamin?

Table 2. Independent Sample T-Test *Poblem focused Coping*

Independent Samples T-Test

	W	df	p	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Total PFC	13753.000			0.378	7.105e -5 0.057

Note. For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

Note. Mann-Whitney U test.

Descriptive Statistics

	Total PFC	
	L	P
Valid	137	190
Missing	0	0
Mean	35.949	35.300
Median	32.000	30.000
Std. Deviation	7.598	7.201
MAD	4.000	2.000
Shapiro-Wilk	0.803	0.801
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada *problem focused coping* terhadap jenis kelamin menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh hasil sig p = <.001<0.05 yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik menggunakan Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney pada table 1 mendapatkan hasil nilai sig p = 0.378>0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penggunaan *poblem focused coping* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun secara deskriptif, berdasarkan rerata pada diagram gambar 4 diketahui mahasiswa laki-laki lebih tinggi menggunakan *poblem focused coping* daripada mahasiswa perempuan.

Gambar 4. Mean Problem focused Coping

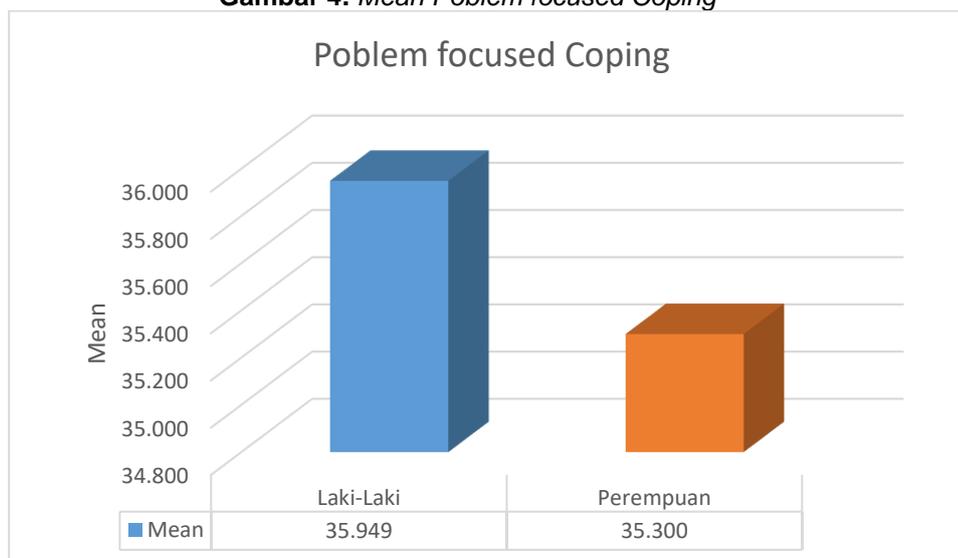


Table 3. Independent Sample T-Test Emotional focused Coping

Independent Samples T-Test

	W	df	p	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Total EFC	12850.000			0.845	-3.783e-5 -0.013

Note. For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

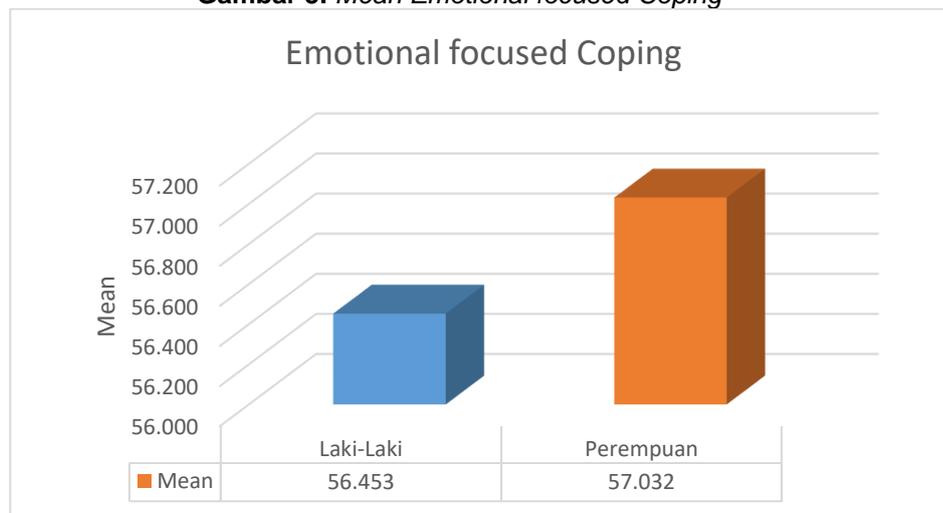
Note. Mann-Whitney U test.

Descriptive Statistics

	Total EFC	
	L	P
Valid	137	190
Missing	0	0
Mean	56.453	57.032
Median	54.000	54.000
Std. Deviation	10.665	11.211
MAD	6.000	8.000
Shapiro-Wilk	0.861	0.875
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada *emotional focused coping* terhadap jenis kelamin menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh hasil sig $p = <.001 < 0.05$ yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik menggunakan Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney pada table 2 mendapatkan hasil nilai sig $p = 0.845 > 0.05$. hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penggunaan *emotional focused coping* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun secara deskriptif, berdasarkan rerata pada diagram gambar 4 diketahui mahasiswa perempuan lebih tinggi menggunakan *emotional focused coping* daripada mahasiswa laki-laki.

Gambar 5. Mean Emotional focused Coping



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *coping* stres mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini berarti mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan cenderung menggunakan *coping* stres yang sama. Namun secara deskriptif jika dilihat dari kategorisasi *coping* stress dilihat dari rerata *Poblem focused Coping* laki-laki = 35.949 (61.1%) dan rerata *Emotional focused Coping* laki-laki = 56.453 (38.9%) dan rerata *Poblem focused Coping* perempuan = 35.300 (38.2%) dan rerata *Emotional focused Coping* perempuan = 57.032 (61.77%). Dari analisis deskriptif tersebut diperoleh hasil bahwa *Poblem focused Coping* lebih didominasi pada mahasiswa laki-laki (61.1%) yakni sebanyak 84 mahasiswa. Sedangkan untuk *Emotional focused Coping* lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan (61.77%) yakni 117 mahasiswa. Penggunaan *Emotional focused Coping* yang lebih dominan akan membuat strategi *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi kurang efektif seperti penelitian yang dilakukan oleh I. Dalqiyah, 2022 [20]. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu difokuskan pada 1 variabel saja yakni hanya ingin mengetahui gambaran *coping* stres mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini mengukur mana yang lebih dominan antara *Emotional focused Coping* dan *Poblem focused Coping* tanpa menggali faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *coping* tersebut. Hal ini peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mampu menjangkau pembahasan yang lebih luas dari gambaran *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan kepada 327 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang menyusun skripsi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa skala *Coping* stres memiliki reliabilitas konsistensi internal (*Alpha Cronbach*) yang masuk kategori tinggi. begitu juga *item-item* skala *Coping* stres juga menunjukkan konsistensi antar *item* yang bagus sekali. Adapun konsistensi responden yang menjawab soal juga tergolong tinggi. Untuk pengelompokan *item* terbagi menjadi 3 kategori yang tersebar secara merata yaitu *item* yang mudah, *item* sedang dan *item* sulit.

Berkenaan dengan pertanyaan kedua, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa validitas isi skala *Coping* stres tergolong bagus karena data fit dengan rasch model, namun terdapat 4 *item* yang harus diperbaiki yakni *item* e1, e4, p3, dan e19 karena tidak memenuhi 2 kriteria ZSTD dan Pt Mean Corr. . Pada *Poblem focused coping* terdapat 1 *item* yang sulit disetujui oleh responden yakni *item* p7 sedangkan *item* yang paling mudah disetujui adalah *item* p3. Sedangkan untuk *emotional focused coping* ada 2 *item* yang sangat sulit disetujui yaitu *item* e13 dan e3 sedangkan *item* yang sangat mudah disetujui adalah e1. Tentang pertanyaan ketiga, responden yang memiliki skor *Coping* stres diatas rata-rata nilai logit lebih didominasi responden yang memilih penggunaan *emotional focused coping* daripada *poblem focused coping*. sehingga masih banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang kurang memiliki strategi *Coping* stres yang bagus saat menyusun skripsi.

Pertanyaan keempat tentang kategorisasi *coping* stres tidak ada perbedaan *coping* stres mahasiswa jika ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini berarti, mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung menggunakan *coping* stres yang sama. Namun secara deskriptif, jika dilihat dari kategorisasi *coping* stress jika dilihat dari rerata *Poblem focused Coping* diperoleh hasil bahwa *Poblem focused Coping* lebih didominasi pada mahasiswa laki-laki sebanyak 84 mahasiswa sedangkan untuk *Emotional focused Coping* lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan 117 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa perempuan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang kurang memiliki strategi *coping* stres yang bagus saat menyusun skripsi

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai perjalanan mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsinya sekaligus menjadi tolak ukur bagi prodi psikologi dalam mengetahui, mengukur dan mengontrol mahasiswanya dalam mengerjakan skripsi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa pentingnya mengetahui dan menggunakan strategi *coping* yang tepat dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi prodi psikologi untuk mengevaluasi setiap mahasiswanya dalam mengerjakan skripsi guna memberikan motivasi, wawasan dan kiat-kiat dalam menghadapi stres atau masalah saat menyusun skripsi. Selain itu juga diharapkan skripsi ini dapat menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk memudahkan dalam memilih strategi *coping* yang efektif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu difokuskan pada 1 variabel saja yakni hanya ingin mengetahui gambaran *coping* stres mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sedang Menyusun skripsi. Penelitian ini mengukur mana yang lebih dominan antara *Emotional focused Coping* dan *Poblem focused Coping* tanpa menggali faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *coping* tersebut. Hal ini peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mampu menjangkau pembahasan yang lebih luas dari gambaran *coping* stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan artikel ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

REFERENSI

- [1] N. Iqramah, Nurhasanah, and Nurbaity, "Strategi *coping* (*poblem focused coping* dan *emotional focused coping*) dalam menghadapi stres pada mahasiswa penyusun skripsi FKIP Universitas Syah Kuala," *J. Ilm. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 4, pp. 75–83, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>.
- [2] N. Sipayung, "Coping stres penulis skripsi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2015/2016)," Universitas Sanata Dharma, 2016.
- [3] M. I. Dalimunthe, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 99–108, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>.
- [4] N. D. Adisty, "Coping Stress Mahasiswa Akhir Yang Bekerja Part Time," Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [5] V. L. Dela, "Strategi *coping* stress pada mahasiswa bimbingan konseling yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah tapanuli selatan," *Ristekdik (Jurnal Bimbing. Konseling)*, vol. 4, no. 2, pp. 90–94, 2019.
- [6] N. R. Dewi, "Kesulitan mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi," Universitas Isla, Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2018.
- [7] J. Andriyani, "Strategi *Coping* Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis," *At-Taujih Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 37–55, 2019, doi: 10.22373/taujih.v2i2.6527.
- [8] S. Maryam, "Strategi *Coping*: Teori Dan Sumberdayanya," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, pp. 101–107, 2017, doi: 10.31100/jurkam.v1i2.12.
- [9] D. Hanifah, "Strategi *Coping* Stress Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas," *J. Psikol. Tabularasa*, vol. 15, no. 1, pp. 29–43, 2020.
- [10] L. C. T. Pitaloka and H. C. Mamahit, "Problem-Focused *Coping* pada Mahasiswa Aktif Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta," *JKI (Jurnal Konseling Indones.)*, vol. 6, no. 2, pp. 41–49, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>.
- [11] I. Idris and A. Pandang, "Efektivitas *Poblem focused Coping* Dalam Mengatasi Stress Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 63, 2018, doi: 10.26858/jpkk.v4i1.5896.
- [12] N. O. Evasari, "Studi kasus strategi *coping* stress anak korban broken home yang bisa bangkit dari stres," Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- [13] E. N. M. Sari, "Hubungan antara emotion focused *coping* dan kepuasan hidup pada mahasiswa," *Cognicia*, vol. 7, no. 1, pp. 95–111, 2019, doi: 10.22219/cognicia.v7i1.8116.
- [14] C. A. T. Prajogo and P. N. Widiasavitri, "Peran *poblem focused coping* dan *emotional focused coping*

- terhadap. kepuasan pernikahan pada istri yang mengalami infertilitas,” *J. Psikol. Udayana*, vol. 4, no. 1, pp. 35–43, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57785>.
- [15] S. Ma’Arief, “Hubungan antara *poblem focused coping* dengan kecenderungan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.,” *Nasah Publ. Fak. Psikologi. Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya*, no. August, 2022, [Online]. Available: <http://repository.untag-sby.ac.id/15327/>.
- [16] B. Sumintono and W. Widhiarso, “Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,” 2013, [Online]. Available: https://eprints.um.edu.my/11413/1/Model_rasch_edisi_revisi_sampel_buku.pdf.
- [17] F. Nur, “Strategi *coping* pada wanita yang baru menikah di kelurahan limau manis,” Universitas Medan Area, 2018.
- [18] N. A. Seftiani and B. Herlena, “Kecerdasan spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa,” *J. Psikol. Integr.*, vol. 6, no. 1, p. 101, 2018, doi: 10.14421/jpsi.v6i1.1473.
- [19] Azizah and S. Wahyuningsih, “Penggunaan model rasch untuk analisis Instrumen tes pada mata kuliah matematika,” *J U P I T E K J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–50, 2020, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/314501-penggunaan-model-rasch-untuk-analisis-in-127b5a7f.pdf>.
- [20] I. Dalfiqih, “Gambaran *coping* stres pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di kota makassar,” Universitas Bosowa Makassar, 2022.
- [21] T. G. Bond and C. M. Fox, *Applying tehe rasch model fundamental measurement in the human sciences*. 2015.
- [22] A. R. Sawitri and P. N. Wideasavitri, “Strategi *coping* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di tengah pandemi covid-19,” *J. Psikol. Udayana*, vol. 8, no. 1, pp. 75–85, 2021, doi: 10.24843/JPU.2021.v08.i01.p08.
- [23] I. A. Mustofa, “*Coping* stress mahasiswa praktikum ditinjau dari jenis kelamin,” pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.